

ANALYSIS OF FINANCIAL DISTRESS POTENTIAL LEVELS USING ALTMAN Z-SCORE METHOD IN THE FOOD AND BEVERAGE SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR 2014 TO 2018

Aprilia Winda Utari¹⁾, Makhdalena²⁾, RM. Riadi³⁾

Email : apriliawindautari02@gmail.com¹⁾, gelatik14@yahoo.co.id²⁾, rmriadi75@gmail.com³⁾
No.HP : 081374661875

*Economic Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: This study aims to analyze the condition of the company using the Altman Z-Score method in predicting potential financial distress in the Food and Beverage Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2018. Sampling using purposive sampling technique with a sample of 11 manufacturing companies in the food and beverage sector. drink. This study uses secondary data obtained from the company's annual reports from 2014 to 2018. The analysis technique used is descriptive analysis with the Altman Z-score bankruptcy prediction model. The results of this study indicate that from 2014 to 2018 of 11 manufacturing companies in the food and beverage sector, there were 3 companies that were included in the category of potential bankruptcy based on their Z-score of less than 1.81. Of the 11 companies, there were 5 companies that experienced a gray area where the company's Z-score was between 1.81-2.99. There are 5 companies that are in the healthy category for five consecutive years where the company's Z-score is always above 2.99.

Key Words: Altman Z-score, Financial Distress, Food and Beverage Sector Manufacturing Companies

ANALISIS TINGKAT POTENSI FINANCIAL DISTRESS MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 SAMPAI 2018

Aprilia Winda Utari¹⁾, Makhdalena²⁾, RM. Riadi³⁾

Email : apriliawindautari02@gmail.com¹⁾, gelatik14@yahoo.co.id²⁾, rmriadi75@gmail.com³⁾

No.HP : 081374661875

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi perusahaan menggunakan metode Altman Z-Score dalam memprediksi potensi *financial distress* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel 11 perusahaan manufaktur sektor makan dan minuman. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dari tahun 2014 sampai 2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan model prediksi kebangkrutan Altman Z-score. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun 2014 sampai 2018 dari 11 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman terdapat 3 perusahaan yang masuk dalam kategori potensi bangkrut berdasarkan nilai Z-score yang dimilikinya itu kurang dari 1,81. Dari 11 perusahaan terdapat 5 perusahaan yang mengalami grey area dimana nilai Z-score perusahaan berada di antara 1,81-2,99. Perusahaan yang berada dalam kategori sehat selama lima tahun berturut-turut terdapat 5 perusahaan dimana nilai Z-score perusahaan selalu berada diatas 2,99.

Kata Kunci : Altman Z-score , Financial Distress, Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman

PENDAHULUAN

Pada dasarnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba sehingga mampu bersaing serta mampu bertahan dalam jangka panjang. Laba yang diperoleh tersebut akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan menggunakan laba tersebut untuk mengembangkan dan mempertahankan kontinuitas perusahaan. Laba yang diperoleh juga dapat digunakan sebagai indikator pengukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam menjalankan usahanya. Para investor biasanya menilai sebuah perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya (Adriana, 2012).

Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dan berpengaruh bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah sektor industri makanan dan minuman. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia mencatat bahwa kontribusi industri makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 34,95% pada triwulan ketiga tahun 2017, dimana angka ini merupakan yang tertinggi dibandingkan kontribusi industri lainnya. Sektor industri makanan dan minuman menjadi sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah dalam mendorong laju pertumbuhan industri serta menjadi penggerak perekonomian nasional. Dengan kontribusi yang penting bagi pertumbuhan ini, kementerian Perindustrian Republik Indonesia terus melakukan upaya-upaya yang dapat mendorong pengembangan sektor industri makanan dan minuman di Indonesia (Kemenperin, 2018).

Kenaikan pertumbuhan per triwulan industri makanan dan minuman ternyata tidak selamanya menunjukkan performa yang baik terhadap perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan di bursa efek Indonesia, perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami penurunan laba bersih pada lima tahun terakhir.

Tabel 1. Data Total Laba Bersih Perusahaan makanan dan minuman tahun 2014 sampai 2018

Kode perusahaan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
ADES	31.072	32.839	55.951	38.242	52.958
ALTO	(9.841)	(24.346)	(26.501)	(62.849)	(33.021)
CEKA	41.001	106.549	249.697	107.420	92.649
DLTA	288.499	192.045	254.509	279.773	338.130
ICBP	2.574.172	2.923.148	3.631.301	3.543.173	4.658.781
INDF	5.229.489	3.709.501	5.266.906	5.097.264	4.961.851
MLBI	794.883	496.909	982.129	1.159.278	1.301.211
PSDN	(27.666)	(42.620)	(36.662)	32.172	(46.599)
ROTI	188.648	270.539	279.777	135.364	127.171
SKBM	90.094	40.151	22.545	25.880	15.954
SKLT	16.856	20.067	20.646	22.970	31.954
rata-rata	837.928	702.253	972.744	943.527	1.045.594

Sumber: Data olahan tahun 2020

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuasi. Sebagian besar

perusahaan mengalami penurunan laba bersih dari tahun 2014 sampai 2018. Bahkan perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) mengalami kerugian dalam lima tahun berturut-turut begitu juga dengan perusahaan Prasida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN) yang mengalami kerugian selama empat tahun. Kondisi menurunnya laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sedang mengalami penurunan. Menurunnya kinerja perusahaan dapat menyebabkan kondisi *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan perusahaan.

Indikator yang menunjukkan apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* menurut subramanyam (dalam Christina, 2018) terdapat beberapa ciri perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu, terjadinya penurunan laba dan profitabilitas, penurunan perputaran aset, penurunan penjualan, berkurangnya modal kerja, serta tingkat hutang yang tinggi.

Kebangkrutan suatu perusahaan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan yang ditandai dengan ketidakpastiannya profitabilitas pada masa yang akan datang. Prediksi tentang kondisi keuangan perusahaan yang berhubungan dengan kebangkrutan sangat penting bagi pihak yang berkepentingan seperti direktur, manajer, investor dan kreditor. Gejala-gejala kebangkrutan yang terjadi harus di analisis, agar mengantisipasi kebangkrutan dimasa yang akan datang (Wulandari dkk, 2017).

Alat analisis rasio yang tepat digunakan dalam kasus ini adalah analisis kebangkrutan. Berbagai metode analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan. Salah satu rumusan matematis yang cukup akurat dengan persentase keakuratan 95% dan termasuk dalam penelitian paling populer karena sering digunakan oleh banyak peneliti dalam melakukan penelitian serupa yaitu penelitian untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang telah dikembangkan oleh seorang professor bisnis dari New York University, Edward I. Altman. Metode ini dikenal dengan metode Altman Z-score (Firda dkk, 2013)

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai *financial distress* yang berjudul “Analisis Tingkat Potensi *Financial Distress* Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bersumber laporan keuangan tahunan dari tiap-tiap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu penilaian yaitu tahun 2014 hingga 2018 yang terdapat di website Indonesian Capital Market Directory (ICMD), situs BEI yaitu www.idx.co.id, Annual Report yang diperoleh dari www.idx.co.id periode 2014 sampai 2018 dan website resmi perusahaan yang terkait. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 yang berjumlah 26 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga mendapat sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang ditetapkan. Model analisis yang digunakan adalah model analisis kebangkrutan Altman Z-score.

Dimana formulanya sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

X_1 = Modal kerja terhadap total aktiva (*working capital to total assets*)

= Laba yang ditahan terhadap total aktiva (*retained earning to total assets*)

= Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva (*earning before interest and taxes to total assets*)

= Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total utang (*book value of equity to book value of total debt*)

X_5 = Penjualan terhadap total aktiva (*sales to total assets*)

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score metode Altman yaitu:

- Nilai $Z < 1,81$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut
- Nilai $1,81 < Z < 2,99$ maka *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- Nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan tidak bangkrut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

1. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset

Tabel 2. Rasio modal kerja terhadap total aset tahun 2014-2018

Kode Perusahaan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
ADES	0,16326	0,11781	0,16176	0,05874	0,11545
ALTO	0,26524	0,17338	-0,07031	0,01213	-0,05265
CEKA	0,26059	0,29381	0,42053	0,39070	0,55683
DLTA	0,66492	0,73348	0,75997	0,79569	0,78235
ICBP	0,29620	0,29966	0,31491	0,30841	0,20037
INDF	0,21324	0,19284	0,11884	0,12794	0,02143
MLBI	0,34616	0,24051	0,18681	0,09054	0,12111
PSDN	0,14798	1,11377	0,03016	0,07689	0,01155
ROTI	0,05260	0,15411	0,21541	0,28353	0,30748
SKBM	0,18871	0,04775	0,05021	0,20027	0,13318
SKLT	0,07715	0,08121	0,09395	0,08744	0,08750

Sumber : Data olahan tahun 2020

Dari tabel perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa hanya ada dua perusahaan yang mengalami kenaikan rasio likuiditas selama lima tahun berturut-turut. Perusahaan tersebut yaitu Nippon Indosari Corporindo Tbk,PT (ROTI) dan Sekar Laut Tbk (SKLT). Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan rasio likuiditas selama lima tahun berturut-turut ada enam perusahaan yaitu : Akasha Wira International Tbk (ADES), Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLBI), Prasida Aneka Niaga Tbk,PT (PSDN), dan Sekar Bumi Tbk,PT (SKBM). Pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) nilai rasio likuiditasnya minus, ini membuktikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Adapun perusahaan yang mengalami fluktuasi antara lain : Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA) , Delta Djakarta Tbk (DLTA) dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).

2. Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset

Tabel 3. Rasio laba ditahan terhadap total aset tahun 2014-2018

Kode Perusahaan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
ADES	0,06177	0,05027	0,07290	0,04551	0,06009
ALTO	-0,00796	-0,02063	-0,02275	-0,05665	-0,02975
CEKA	0,00876	0,07171	0,17511	0,01305	0,05635
DLTA	0,19291	0,09242	0,09216	0,05340	0,22194
ICBP	0,05776	0,06034	0,07221	0,05061	0,05729
INDF	0,04060	0,01308	0,04019	0,02672	0,01530
MLBI	-0,19124	0,09812	0,02512	0,03291	0,06094
PSDN	-0,06203	-0,07561	-0,06061	0,03620	-0,08881
ROTI	0,08066	0,08962	0,07744	0,01445	0,02075
SKBM	0,12077	0,03782	0,02251	0,01595	0,00901
SKLT	0,04183	0,04405	0,02904	0,03122	0,03694

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa tidak ada perusahaan yang mengalami kenaikan rasio Profitabilitas dalam lima tahun berturut-turut. Untuk penurunan rasio Profitabilitas ada dua perusahaan yang mengalami penurunan selama lima tahun berturut-turut yaitu Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dan Sekar Bumi Tbk,PT (SKBM). Selain dari dua perusahaan tersebut semuanya perusahaan mengalami fluktuasi selama lima tahun berturut-turut.

3. Rasio EBIT Terhadap Total Aset

Tabel 4. Rasio EBIT terhadap total aset tahun 2014-2018

Kode Perusahaan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
ADES	0,08266	0,06763	0,08031	0,06081	0,07950
ALTO	-0,00813	-0,03314	-0,01255	-0,06285	-0,04115
CEKA	0,04428	0,09575	0,20045	0,10282	0,10556
DLTA	0,38106	0,24096	0,27304	0,27521	0,28962
ICBP	0,13765	0,15096	0,17263	0,16466	0,18759
INDF	0,07366	0,05403	0,08987	0,08591	0,07714
MLBI	0,48335	0,32157	0,58029	0,70915	0,57862
PSDN	-0,02946	-0,05325	-0,01577	0,07751	-0,03114
ROTI	0,11800	0,13977	0,12653	0,04083	0,04255
SKBM	0,17074	0,07015	0,03076	0,01957	0,01179
SKLT	0,07136	0,07259	0,04429	0,04302	0,05295

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa terdapat tidak ada perusahaan yang mengalami kenaikan rasio Rentabilitas dalam lima tahun berturut-turut. Untuk penurunan rasio Rentabilitas juga tidak terdapat perusahaan yang mengalami penurunan selama lima tahun berturut-turut.

4. Rasio Nilai Pasar Saham Terhadap Total Kewajiban

Tabel 5. Rasio nilai pasar saham terhadap total kewajiban tahun 2014-2018

Kode Perusahaan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
ADES	3,84694	1,84311	1,53983	1,25126	1,35894
ALTO	1,09067	1,07649	1,07548	1,23164	1,21313
CEKA	0,59771	0,47477	1,49291	1,56773	4,25424
DLTA	27,45431	22,06374	21,59007	18,73130	19,59884
ICBP	7,31299	7,72305	9,61443	9,18896	10,45171
INDF	1,29397	0,93284	1,82001	1,62116	1,40311
MLBI	15,01183	13,65851	17,08270	20,46000	19,56744
PSDN	0,85000	0,59443	0,51672	0,94254	0,60691
ROTI	5,92726	4,21875	5,48374	4,53459	5,02657
SKBM	2,73935	2,10521	0,94649	2,05754	1,64148
SKLT	1,03799	1,13555	0,78191	2,31147	2,53913

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat satu perusahaan yang mengalami penurunan rasio solvabilitas tiap tahunnya selama lima

tahun berturut-turut yaitu perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO). Namun tidak ada perusahaan yang mengalami kenaikan rasio solvabilitas selama lima tahun berturut-turut. Selain perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) semua perusahaan mengalami fluktuasi.

5. Rasio Penjualan Terhadap Total Aset

Tabel 6. Rasio penjualan terhadap total aset tahun 2014-2018

Kode Perusahaan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
ADES	1,15069	1,02526	1,15660	0,96936	0,91266
ALTO	0,26876	0,25570	0,25446	0,23630	0,26155
CEKA	2,88274	2,34599	2,88615	3,05734	3,10476
DLTA	0,88151	0,67369	0,64699	0,57972	0,58615
ICBP	1,19948	1,19504	1,19252	1,12610	1,11774
INDF	0,73881	0,69760	0,81230	0,79396	0,76027
MLBI	1,33950	1,28344	1,43440	1,35045	1,26306
PSDN	1,57036	1,48349	1,42688	2,02540	1,91221
ROTI	0,87744	0,80349	0,86378	0,54635	0,62965
SKBM	2,27973	1,78192	1,49863	1,13460	1,10305
SKLT	2,02243	1,97583	1,46743	1,43676	1,39842

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perusahaan yang mengalami kenaikan rasio Total Asset Turnover tiap tahunnya selama lima tahun berturut-turut. Namun terdapat tiga perusahaan yang mengalami penurunan rasio tiap tahunnya selama lima tahun berturut-turut. Terdapat delapan perusahaan yang mengalami fluktuasi.

PEMBAHASAN

Berikut merupakan rekap hasil dari Z-Score Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018.

Tabel 7 Nilai Z-score pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018

Kode Perusahaan	Z-Score 2014	Z-Score 2015	Z-Score 2016	Z-Score 2017	Z-Score 2018
ADES	4,01288859	2,56502853	2,64053692	2,05402826	2,2121196
ALTO	1,20321010	0,97113013	0,74187625	0,70287536	0,7485198
CEKA	3,70959586	3,39745676	5,19025837	4,82133636	6,7496358
DLTA	19,6786998	15,7160064	15,5424152	13,7556937	14,550166
ICBP	6,47663873	6,76992120	8,00863368	7,62268099	8,3273268
INDF	2,07025154	1,68464808	2,39894469	2,24032056	1,9030666

Kode Perusahaan	Z-Score 2014	Z-Score 2015	Z-Score 2016	Z-Score 2017	Z-Score 2018
MLBI	12,0879721	10,9644281	13,8568920	16,1200118	15,142339
PSDN	2,07231958	2,89360617	1,63478331	2,98763938	2,0612041
ROTI	4,99835588	4,10556818	4,93760392	3,76173562	4,1833760
SKBM	4,88004130	3,38500481	2,25829016	2,69521476	2,2981681
SKLT	3,02983037	3,05387653	2,23464325	3,11278819	3,2519335

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Hasil dari perhitungan pada tabel 7 interpretasi prediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Prediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2014 sampai 2018

Kode perusahaan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
ADES	Sehat	Grey Area	Grey Area	Grey Area	Grey Area
ALTO	Potensi Bangkrut	Potensi Bangkrut	Potensi Bangkrut	Potensi Bangkrut	Potensi Bangkrut
CEKA	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
DLTA	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
ICBP	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
INDF	Grey Area	Potensi Bangkrut	Grey Area	Grey Area	Grey Area
MLBI	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
PSDN	Grey Area	Grey Area	Potensi Bangkrut	Grey Area	Grey Area
ROTI	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
SKBM	Sehat	Sehat	Grey Area	Grey Area	Grey Area
SKLT	Sehat	Sehat	Grey Area	Sehat	Sehat

Sumber : Data Olahan 2020

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa tingkat potensi kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2014 sampai 2018 rendah. Adapun perusahaan yang mengalami potensi kebangkrutan yaitu perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang mengalami penurunan nilai Z-score setiap tahunnya sehingga perusahaan dari tahun 2014 sampai 2018 selalu berada dalam kategori berpotensi bangkrut. Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2014 masuk dalam kategori grey area, sedangkan pada tahun 2015 Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami penurunan kondisi keuangan yang mengakibatkan masuk dalam kategori berpotensi bangkrut. Namun pada tahun 2017 sampai 2018 perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mampu menaikkan nilai Z-scorenya kan tetapi masih berada pada zona grey area, diharapkan perusahaan mampu menaikkan kondisi keuangannya sehingga perusahaan bisa masuk dalam kategori sehat. Hal ini juga terjadi pada Prasida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN) yang mengalami penurunan kondisi keuangan pada tahun 2014

sampai 2015, yang kemudian kondisi keuangannya memburuk pada tahun 2016 sehingga Prasida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN) berada dalam kategori berpotensi bangkrut. Pada tahun 2017 sampai 2018 Prasida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN) masuk dalam kategori grey area.

Perusahaan yang masuk dalam kategori grey area dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami peningkatan. Perusahaan yang berada dalam kategori grey area yaitu Akasha Wira International Tbk (ADES) dari tahun 2015 sampai 2018 mengalami penurunan nilai Z-score. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami grey area dari tahun 2014, namun pada tahun 2015 perusahaan tidak dapat mempertahankan kinerja perusahaan sehingga masuk dalam kategori berpotensi bangkrut. Pada tahun 2016 perusahaan mampu memperbaiki kinerja perusahaan walaupun masih dalam kategori grey area. kondisi ini berlangsung sampai 2018. Hal yang sama juga terjadi pada perusahaan Prasida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN). Perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan Sekar Laut Tbk (SKLT) juga mengalami penurunan kondisi keuangan sehingga perusahaan tersebut masuk dalam kategori grey area. Perusahaan Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM) masuk dalam kategori grey area dari tahun 2016 sampai 2018. Sedangkan perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) hanya mengalami grey area pada tahun 2016.

Adapun perusahaan yang masuk dalam kategori sehat dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 ada delapan perusahaan yang masuk dalam kategori sehat, namun pada tahun 2017 menurun menjadi tujuh perusahaan. Pada tahun 2016 perusahaan yang masuk dalam kategori sehat semakin menurun yaitu menjadi lima perusahaan. Namun pada tahun 2017 sampai 2018 perusahaan yang masuk dalam kategori sehat bertambah menjadi enam perusahaan.

Tabel 9. Presentase Prediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2014 Sampai 2018

Prediksi kebangkrutan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Potensi bangkrut	9%	18%	18%	9%	9%
Grey area	18%	18%	36%	36%	36%
Sehat	73%	64%	45%	55%	55%

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa prediksi potensi kebangkrutan perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2014 perusahaan diprediksi bangkrut sebesar 9% mengalami peningkatan sebesar 18% pada tahun 2015 sampai 2016. Selanjutnya kembali pada persentase 9% pada tahun 2017 sampai 2018. Meningkatnya perusahaan yang berpotensi bangkrut juga diikuti dengan kondisi keuangan yang sehat. Pada tahun 2014 persentase sehat perusahaan sebesar 73%. Kemudian keadaan menurun pada tahun 2015 yang menunjukkan sebesar 64% dan kembali menurun pada tahun 2016 yaitu sebesar 45%. Keadaan membaik pada tahun 2017 sampai 2018 yang menunjukkan persentase sebesar 55%. Perusahaan makanan dan minuman yang berada dalam kategori grey area semakin meningkat. Ini terbukti pada tahun 2014 sampai 2015 persentase hanya sebesar 18% kemudian meningkat pada tahun 2016 sampai 2018 yaitu sebesar 36%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan berdasarkan metode altman Z-score adalah sebanyak tiga perusahaan. Perusahaan tersebut yaitu Tri Bayan Tirta Tbk dan Indofood Sukses Makmur Tbk dan Prasida Aneka Niaga Tbk, PT . Perusahaan Tri Bayan Tirta Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh selama lima tahun berturut-turut menunjukkan nilai Z-Score kurang dari 1,81. Sedangkan pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan hasil perhitungan nilai Z-score menunjukkan perolehan nilai kurang dari 1,81 pada tahun 2015 saja. Untuk perusahaan Prasida Aneka Niaga Tbk, PT menunjukan nilai kurang dari 1,81 pada tahun 2016 saja.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang berada dalam kategori *grey area* dan diprediksi akan mengalami kesulitan keuangan sehingga rawan terjadinya kebangkrutan sebanyak lima perusahaan. Akasha Wira International Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Prasida Aneka Niaga Tbk, PT, Sekar Bumi Tbk, PT dan Sekar Laut Tbk.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang diprediksi tidak mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang karena kinerja baik yang ditunjukan selama lima tahun terakhir adalah sebanyak lima perusahaan. Perusahaan tersebut yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, PT dan Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, saran yang dapat diajukan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yang berada paa kategori bangkrut, pihak manajemen harus segera meningkatkan *net working capital* dengan cara meningkatkan aset lancar. Selain meningkatkan *net working capital*, peningkatan aset lancar juga akan meningkatkan likuiditas. Selain itu, untuk dapat menghasilkan laba yang lebih besar, perusahaan perlu melakukan efesiensi biaya. Agar biaya atau beban operasional semakin menurun atau lebih efisien. Meningkatnya laba akan berdampak pada kenaikan harga saham. Jika laba terus meningkat, maka akan banyak investor yang berminat untuk menanamkan modalnya sehingga akan meningkatkan nilai pasar ekuitas.
2. Bagi perusahaan yang berada pada kategori *grey area*, pihak manajemen harus segera memperbaiki kinerja yang dianggap menjadi penyebab terjadinya rawan kebangkrutan.
3. Bagi perusahaan yang berada pada ketegori sehat, sebaiknya terus memperhatikan, mempertahankan serta meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kebangkrutan.
4. Bagi investor dan kreditur, sebelum melakukan keputusan investasi dan memberikan pinjaman harus mempertimbangkan perusahaan yang layak dijadikan

sebagai lahan investasi dan layak dipinjam. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang menunjukkan peningkatan kinerja keuangan atau perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik agar terhindar dari resiko gagal bayar.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan model prediktor kebangkrutan seperti model springate, zmijewski dan lain-lain. Di samping itu, dalam penelitian ini variabel yang menjadi patokan penilaian masih terbatas hanya pada faktor-faktor kuantitatif saja, harapannya untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pula aspek-aspek kualitatif seperti faktor kondisi ekonomi, sosial, peraturan pemerintah, ataupun faktor teknologi yang sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kondisi keuangan dari perusahaan-perusahaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Azwir Nasir, dan Rusli. 2012. Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Springate Pada Perusahaan Foods And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Pekanbaru.
- Anjum, Sanobar. 2012. Business bankruptcy prediction models: A significant study of the Altman's Z-score model. *Asian Journal of Management Research* 3(1): 212-219.
- Astuti, Widya (2010). Analisis Tingkat Kesehatan Menggunakan Model Z-Score (Altman) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis* 10(1): 96-115.
- Brealey, Myers, Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* Jilid 2. Edisi 5. Erlangga, Jakarta
- Christina, Irma. 2018. Analisis potensi kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Seminar Nasional Royal*. 435-440
- Dermawan, Sjahrial. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Etta Citrawati Yuliastary, Wirakusuma Made Gede. 2013. Analisis Financial Distress Dengan Metode Z- Score Altman, Springate, Zmijewski. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6(3): 379-389
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabet.

- Fatmawati, Mila. 2012. Penggunaan The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model Sebagai Prediktor Delisting. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 16(1): 56-65.
- Firda Mastuti, Muhammad Saifi, Dan Devi Farah Azizah. 2013. Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan. Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2011. Analisis Ketepatan Model Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16(2): 22-33.
- Hadi, Syamsul, Atika Anggraeni. 2008. Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model). *Jurnal Akuntansi* 12(2): 1-9
- Kemenperin. 2018. Tertinggi Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Capai 34,17 Persen. Retrieved November 23, 2017, from Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: [http://www.kemenperin.go.id/artikel/17984/Tertinggi, Kontribusi Industri Makanan-dan-Minuman-Capai-34,17-Persen](http://www.kemenperin.go.id/artikel/17984/Tertinggi_Kontribusi_Industri_Makanan-dan-Minuman-Capai-34,17-Persen).
- Kokyung, Khairani,S. 2013. Analisis Penggunaan Altman Z-score danSpringate untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan pada PT.Bakrie Telecom Tbk. *Jurnal Akuntansi STIE MDP*.
- Komang, devi methili purnajaya dan ni k.lely A. Meskusiwati. 2014. Analisis komparasi potensi kebangkrutan dengan metode Z-score Altman, springate, dan Zmijewski pada industri kosmetik yang terdaftar di Bursa efek indonesia. *E-jurnal akuntansi universitas udayana* 7(1): 48-63
- Lestari, Halim dan Junaidi. 2018. Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Manajemen* 4(1): 6-13.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Ed. 4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Rafli, Khairunnisa Putri. 2015. Analisis Rasio keuangan dengan model altman Z-score revisi dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Skripsi. Universitas Riau.
- Rahmayanti dan Ulil. 2017. Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 7(1): 53-63.

- Ramadhani, Lukviarman. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Padang.
- Sari, Enny Wahyu. 2014. Penggunaan Model Zmijewski, Springate, dan Altman ZScore Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang
- Sinambela, Sarton. 2009. Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Makanan dan Minuman: dengan Pendekatan Metode Altman pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007. *Majalah Forum Ilmiah*. 3(7): 42-54
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen keuangan perusahaan teori & praktik. Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ketujuh. Bandung: CV Alfabeta.
- Pramuditya, Andhika Yudha . 2014. “Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Perusahaan Mengalami Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting* 3(4):1-12.
- Wulandari, fitria , Burhanudin, dan Rochmi Widayanti . 2017. Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2(1):15-27
- www.deltajkt.co.id (diakses tanggal 15 Februari 2020)
- www.idx.co.id (diakses tanggal 13 Februari 2020)
- www.indofoodcbp.com (diakses tanggal 15 Februari 2020)
- www.wilmarcahayaindonesia.com (diakses tanggal 15 Februari 2020)